

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai di masyarakat adalah hipertensi. Penyakit hipertensi memberikan konsekuensi yang sangat merugikan, dan dapat ditemukan tanpa gejala sampai perkembangan tahap lanjut.¹ Hipertensi adalah salah satu penyakit penyebab kematian tersering, yang mengambil porsi sekitar 60%.² Hipertensi primer atau hipertensi essensial merupakan hipertensi yang penyebabnya belum diketahui dan paling sering terjadi, sedangkan sebagian kecil adalah hipertensi sekunder yang disebabkan karena penyakit lain yang mendasari.³

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2013, Afrika merupakan negara dengan prevalensi penderita hipertensi tertinggi di dunia, yaitu 46% dari orang dewasa, sedangkan Amerika Serikat merupakan negara dengan prevalensi penderita hipertensi terendah, yaitu 35% dari orang dewasa.⁴ Di wilayah Asia Tenggara, penyakit hipertensi dialami sekitar 36% dari populasi orang dewasa.^{4,5} Data nasional dari beberapa negara di Asia Tenggara menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi hipertensi.⁵ Myanmar dan Indonesia sebagai negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Asia Tenggara.⁵ Prevalensi hipertensi untuk Indonesia, yaitu sebesar 42%.^{4,5} Seiring dengan bertambahnya usia, prevalensi hipertensi mengalami peningkatan.⁶ Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi pada kelompok Lanjut Usia (lansia) adalah 57,6%.⁷ Undang-Undang No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menetapkan bahwa seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dikatakan sebagai lansia.⁸

Untuk mencegah keparahan penyakit, penanganan segera dilakukan saat seseorang diketahui menderita hipertensi.⁹ Penanganan hipertensi diantaranya berupa terapi non-farmakologis (pengaturan diet, penurunan berat badan), juga pemberian terapi farmakologis untuk menangani pengaturan air dan garam atau aktivitas otonom pada sistem kardiovaskular.⁹ Selain itu, diketahui adanya terapi alternatif non-farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah, salah satunya adalah dengan mendengarkan musik klasik.¹⁰ Terapi musik disebut sebagai terapi pelengkap dan masih dalam tahap perkembangan.¹¹ Menurut

The American Music Therapy Association, mendengarkan musik klasik dapat mengurangi kecemasan dan stres sehingga tubuh mengalami relaksasi, yang mengakibatkan penurunan tekanan darah dan denyut jantung.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan mendengarkan musik dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan. Peneliti menggunakan sampel lansia dikarenakan prevalensi hipertensi yang tinggi pada populasi lansia (60 tahun ke atas sesuai Undang-Undang No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia).⁸

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Tingginya prevalensi penderita hipertensi terutama pada lansia.

1.2.2 Pertanyaan Masalah:

- Bagaimana rerata tekanan darah lansia dengan pre-hipertensi, hipertensi derajat I dan hipertensi derajat II di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan sebelum mendengarkan musik klasik?
- Bagaimana rerata tekanan darah lansia dengan pre-hipertensi, hipertensi derajat I dan hipertensi derajat II di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan sesudah mendengarkan musik klasik?
- Adakah hubungan mendengarkan musik klasik dalam menurunkan tekanan darah tinggi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan?

1.3 Hipotesis

H₀ : Tidak ada hubungan mendengarkan musik klasik dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan.

H₁ : Ada hubungan mendengarkan musik klasik dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menurunkan prevalensi hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan.

1.4.2 Tujuan khusus

- Diketahui rerata tekanan darah lansia dengan pre-hipertensi, hipertensi derajat I dan hipertensi derajat II di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan sebelum mendengarkan musik klasik.
- Diketahui rerata tekanan darah lansia dengan pre-hipertensi, hipertensi derajat I dan hipertensi derajat II di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan sesudah mendengarkan musik klasik.
- Diketahui hubungan mendengarkan musik klasik dalam menurunkan tekanan darah tinggi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi para responden lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan

Diketahuinya hubungan mendengarkan musik klasik dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada masing-masing lansia sehingga dapat menjadi salah satu alternatif terapi dalam menurunkan tekanan darah tinggi.

1.5.2 Bagi FK Untar

Memberikan informasi data-data mengenai adanya hubungan mendengarkan musik klasik dalam menurunkan tekanan darah tinggi.

1.5.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

- Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai adanya hubungan mendengarkan musik klasik dalam menurunkan tekanan darah yang dapat berguna bagi penelitian selanjutnya dalam upaya mengatasi hipertensi.

- Data yang diperoleh dapat dikembangkan dan diaplikasikan sebagai salah satu alternatif terapi untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

1.5.4 Bagi peneliti

- Mendapatkan data-data penelitian terkait hubungan mendengarkan musik klasik dalam menurunkan tekanan darah tinggi.
- Memperoleh pengetahuan dan pemahaman seputar hubungan mendengarkan musik dalam menurunkan tekanan darah tinggi.